

ANALISIS KURIKULUM BAHASA INDONESIA DI SMKS 16 FARMASI BENGKULU: KESESUAIAN DENGAN KEBUTUHAN ABAD 21"

Hary Atmaja¹ dan Yuneva²

Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH

haryvarajic@gmail.com dan mamyuneva@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian kurikulum Bahasa Indonesia di sekolah menengah dengan kebutuhan abad 21, yang ditandai oleh perkembangan teknologi, globalisasi, dan kebutuhan akan keterampilan berpikir kritis serta kreatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen dan survei terhadap guru Bahasa Indonesia di beberapa sekolah menengah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kurikulum saat ini mencakup aspek-aspek fundamental dalam penguasaan bahasa, terdapat beberapa kekurangan dalam hal integrasi teknologi dan pendekatan pembelajaran yang interaktif. Selain itu, kurikulum masih kurang menekankan pada pengembangan keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia modern. Penelitian ini merekomendasikan perlunya revisi kurikulum yang lebih responsif terhadap dinamika sosial dan teknologi, serta peningkatan pelatihan bagi guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang inovatif.

Kata Kunci: Kurikulum Bahasa Indonesia, Sekolah Menengah, Kebutuhan Abad 21, Pembelajaran Interaktif, Pengembangan Keterampilan.

Abstract

This study aims to analyze the alignment of the Indonesian language curriculum in secondary schools with the demands of the 21st century. In an era characterized by rapid technological advancements and global communication, the educational curriculum must evolve to meet new challenges. This research employs a qualitative approach, utilizing document analysis and interviews with educators to evaluate the effectiveness of the current curriculum. Findings reveal that while the curriculum incorporates some elements essential for 21st-century skills, such as critical thinking and collaboration, it still lacks integration of digital literacy and multicultural perspectives. The study highlights the need for a more comprehensive framework that not only enhances language proficiency but also prepares students to navigate a diverse and interconnected world. Recommendations for curriculum reform are provided, emphasizing the importance of teacher training and resource allocation to support innovative teaching practices.

Keywords: Indonesian language curriculum, secondary education, 21st-century skills, curriculum reform, educational challenges.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pengembangan sumber daya manusia, dan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran yang krusial dalam proses pendidikan di Indonesia. Tilaar (2002: 435) menyatakan bahwa “hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia, yaitu suatu proses yang melihat manusia sebagai suatu keseluruhan di dalam eksistensinya.” Hal ini juga sebagaimana yang dinyatakan oleh Muhammad Saroni (2011: 10) bahwa, “pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung dalam kehidupan sebagai upaya untuk menyeimbangkan kondisi dalam diri

dengan kondisi luar diri. Proses penyeimbangan ini merupakan bentuk survive yang dilakukan agar diri dapat mengikuti setiap kegiatan yang berlangsung dalam kehidupan.”

Kurikulum Bahasa Indonesia di sekolah menengah dirancang untuk tidak hanya mengajarkan keterampilan berbahasa, tetapi juga membentuk karakter dan identitas nasional siswa. Namun, dengan cepatnya perkembangan teknologi dan perubahan sosial dalam abad 21, tuntutan terhadap keterampilan dan kompetensi siswa juga mengalami transformasi yang signifikan.

Kebutuhan abad 21 menekankan pentingnya kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Dalam konteks ini, kurikulum pendidikan harus mampu menyesuaikan diri agar relevan dengan perkembangan zaman dan dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, analisis terhadap kurikulum Bahasa Indonesia di sekolah menengah sangat penting untuk mengidentifikasi sejauh mana kurikulum tersebut memenuhi kebutuhan dan tuntutan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian kurikulum Bahasa Indonesia dengan kebutuhan abad 21, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Dengan melihat aspek-aspek seperti materi ajar, metode pengajaran, dan evaluasi pembelajaran, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas kurikulum saat ini.

Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan analisis dokumen kurikulum, wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, dan survei terhadap siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum yang lebih baik dan relevan, serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan Bahasa Indonesia di tingkat sekolah menengah.

Dengan latar belakang tersebut, artikel ini akan membahas secara mendalam mengenai kesesuaian kurikulum Bahasa Indonesia dengan kebutuhan abad 21, serta implikasinya bagi pengembangan pendidikan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau disebut juga dengan pendekatan naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau alamiah apa adanya dan tidak dimanipulasi atau dibuat-buat dengan jenis metode penelitian observasi atau studi lapangan untuk mengevaluasi kesesuaian kurikulum Bahasa Indonesia di SMKS 16 FARMASI Bengkulu dengan kebutuhan abad 21. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, dimana peneliti harus mendeskripsikan suatu

obyek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang berbentuk naratif (Anggito dan Setiawan, 2018:11). Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan bagian integral dari data, hal ini berarti peneliti merupakan instrumen penelitian yang ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan (Kriyantono, 2014:57). Penelitian ini dirancang sebagai survei deskriptif yang bertujuan untuk mengumpulkan data dari siswa dan guru mengenai persepsi mereka terhadap kurikulum yang diterapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan guru Bahasa Indonesia di SMKS 16 FARMASI Bengkulu. Sampel penelitian akan diambil menggunakan teknik stratified random sampling, dengan target 100 siswa dan 20 guru dari berbagai kelas dan tingkat pendidikan di sekolah tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang berisi pertanyaan tertutup dan terbuka. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur persepsi siswa dan guru tentang relevansi kurikulum Bahasa Indonesia terhadap kemampuan yang dibutuhkan di abad 21. Selain itu, wawancara singkat juga akan dilakukan dengan beberapa guru dan siswa untuk mendapatkan wawasan tambahan dan konteks lebih mendalam mengenai implementasi kurikulum. Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan hasil kuesioner, seperti rata-rata, persentase, dan distribusi frekuensi. Selain itu, uji hipotesis seperti uji t atau ANOVA akan digunakan untuk menilai perbedaan signifikan dalam persepsi antara siswa dan guru. Untuk menjamin validitas dan reliabilitas penelitian, kuesioner akan diuji validitasnya dengan melibatkan ahli di bidang pendidikan dan kurikulum. Reliabilitas kuesioner akan diukur menggunakan teknik Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi internal dari instrumen yang digunakan. Dalam aspek etika, penelitian ini akan dimulai dengan meminta izin dari pihak sekolah dan memastikan bahwa semua responden memberikan persetujuan untuk berpartisipasi. Data yang dikumpulkan akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan hanya untuk tujuan penelitian. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kesesuaian kurikulum Bahasa Indonesia di SMKS 16 FARMASI Bengkulu dengan tuntutan dan kebutuhan pendidikan di abad 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SMKS 16 FARMASI Bengkulu menghasilkan beberapa temuan penting terkait kurikulum Bahasa Indonesia dan kesesuaiannya dengan kebutuhan abad 21. Melalui

wawancara dengan guru, observasi di kelas, dan analisis dokumen, peneliti menemukan poin-poin berikut:

1. Kurikulum yang Diterapkan

Kurikulum Bahasa Indonesia di SMKS 16 FARMASI Bengkulu mengikuti kerangka kurikulum nasional yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Namun, terdapat penyesuaian yang dilakukan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan lokal serta karakteristik siswa. Materi pembelajaran mencakup berbagai topik, termasuk keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan, serta analisis teks sastra. Meskipun demikian, penekanan pada penguasaan teori lebih mendominasi, yang berdampak pada pengembangan keterampilan praktis siswa.

2. Persepsi Guru dan Siswa

Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa mereka merasa kurikulum saat ini cukup baik tetapi masih perlu ditingkatkan untuk mengkomodifikasi keterampilan abad 21, seperti pemikiran kritis, kolaborasi, dan penggunaan teknologi. Guru-guru menyatakan keinginan untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis proyek, namun terkendala oleh waktu dan sumber daya. Dari sisi siswa, mereka mengungkapkan keinginan untuk lebih banyak kegiatan praktikal dan penggunaan media digital dalam proses pembelajaran. Siswa merasa bahwa metode pembelajaran yang lebih variatif dapat meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap materi.

3. Observasi Pembelajaran

Observasi di kelas menunjukkan bahwa meskipun guru berusaha untuk menerapkan metode pembelajaran aktif, metode tradisional masih mendominasi. Kegiatan seperti ceramah dan latihan soal masih menjadi metode utama dalam pengajaran. Diskusi kelompok dan presentasi jarang dilakukan, yang dapat menghambat pengembangan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa. Dalam beberapa kelas, guru tampak lebih fokus pada penyampaian materi daripada memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi. Hal ini menunjukkan perlunya pergeseran dalam pendekatan pengajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis.

4. Analisis Dokumen

Dokumen kurikulum dan RPP yang dianalisis menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk memasukkan elemen abad 21, banyak materi yang masih berfokus pada hafalan dan persiapan ujian.

RPP sering kali menekankan pada penguasaan teori tanpa memberikan ruang cukup bagi praktik dan aplikasi nyata. Misalnya, meskipun ada beberapa kegiatan proyek yang direncanakan, implementasinya sering kali terhambat oleh kurangnya waktu dan sumber daya. Hal ini menciptakan ketidakselarasan antara tujuan kurikulum dan realitas pembelajaran di kelas.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kurikulum Bahasa Indonesia di SMKS 16 FARMASI Bengkulu telah sesuai dengan kerangka nasional, terdapat kesenjangan yang signifikan dalam penerapan yang mempengaruhi kesesuaiannya dengan kebutuhan abad 21. Keterampilan seperti pemikiran kritis, kolaborasi, dan kreativitas belum sepenuhnya terintegrasi dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam mendesain kurikulum dan metode pengajaran.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah pelatihan guru. Banyak guru merasa kurang siap untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis proyek. Mereka sering kali terjebak dalam rutinitas pengajaran yang tidak memungkinkan eksplorasi metode baru. Oleh karena itu, diperlukan program pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk membantu guru mengadopsi pendekatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini. Pelatihan ini harus mencakup penggunaan teknologi, metode pembelajaran aktif, dan strategi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi.

Siswa juga menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Mereka mengharapkan akses ke sumber daya digital yang dapat mendukung pembelajaran mereka. Ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum, tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Penggunaan platform pembelajaran digital, aplikasi, dan sumber daya online dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mempersiapkan mereka untuk tantangan di dunia yang semakin digital. Misalnya, penggunaan video pembelajaran, forum diskusi online, dan proyek kolaboratif dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan di abad 21. Selain itu, penting untuk mengubah paradigma penilaian. Penilaian yang lebih komprehensif dan berbasis proyek dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang keterampilan siswa. Dengan mengimplementasikan penilaian formatif yang berkelanjutan, guru bias mendapatkan umpan balik yang lebih baik tentang kemajuan siswa dan menyesuaikan pengajaran mereka sesuai kebutuhan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun kurikulum Bahasa Indonesia di SMKS 16 FARMASI Bengkulu telah berusaha mengikuti kerangka nasional, terdapat kesenjangan yang signifikan dalam penerapan yang berdampak pada kesesuaiannya dengan kebutuhan abad 21. Keterampilan abad 21, seperti pemikiran kritis, kolaborasi, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi, belum sepenuhnya terintegrasi dalam proses pembelajaran yang ada.

Kesesuaian Kurikulum dengan Keterampilan Abad 21

Salah satu tantangan utama yang dihadapi kurikulum saat ini adalah kurangnya penekanan pada penguasaan keterampilan praktis. Meskipun tujuan kurikulum mencakup pengembangan kemampuan analisis dan sintesis, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh metode tradisional yang berfokus pada hafalan dan persiapan ujian. Hal ini menciptakan ketidakselarasan antara tujuan kurikulum dan praktik pembelajaran di kelas. Sebagai contoh, meskipun terdapat elemen yang mendorong kreativitas, seperti proyek dan presentasi, implementasinya sering terhambat oleh waktu dan sumber daya yang terbatas.

Siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Mereka menginginkan akses ke sumber daya digital yang dapat mendukung proses belajar mereka. Ini menggambarkan pentingnya integrasi teknologi dalam kurikulum, bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi sebagai bagian integral dari pembelajaran. Misalnya, penggunaan video pembelajaran dan forum diskusi online dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mempersiapkan mereka untuk tantangan di dunia yang semakin digital.

Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru

Dari wawancara dengan guru, terungkap bahwa banyak dari mereka merasa kurang siap untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis proyek. Mereka sering terjebak dalam rutinitas pengajaran yang tidak memungkinkan eksplorasi metode baru. Hal ini menunjukkan perlunya program pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk membantu guru mengadopsi pendekatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini. Pelatihan ini harus mencakup penggunaan teknologi, metode pembelajaran aktif, dan strategi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi.

Keterbatasan dalam pelatihan guru juga berkontribusi pada kesenjangan antara teori dan praktik. Dengan memberikan pelatihan yang tepat, guru akan lebih percaya diri dan mampu merancang pembelajaran yang menarik dan relevan. Selain itu, kolaborasi antara guru dalam bentuk kelompok belajar atau komunitas praktik juga dapat mendorong pertukaran ide dan inovasi dalam pengajaran.

Perubahan Paradigma Penilaian

Salah satu aspek penting dari pengembangan kurikulum yang relevan dengan abad 21 adalah perubahan paradigma penilaian. Penilaian yang lebih komprehensif dan berbasis proyek dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang keterampilan siswa. Dengan mengimplementasikan penilaian formatif yang berkelanjutan, guru bisa mendapatkan umpan balik yang lebih baik tentang kemajuan siswa dan menyesuaikan pengajaran mereka sesuai kebutuhan.

Penilaian yang berfokus pada proyek tidak hanya mengukur pengetahuan siswa, tetapi juga kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Ini penting untuk membangun keterampilan yang diinginkan di abad 21, seperti kolaborasi dan kreativitas. Misalnya, proyek kolaboratif yang melibatkan penelitian dan presentasi dapat membantu siswa belajar bekerja sama dan berbagi ide, yang merupakan keterampilan penting dalam dunia kerja saat ini.

Rekomendasi untuk Perbaikan Kurikulum

Untuk meningkatkan kesesuaian kurikulum Bahasa Indonesia dengan kebutuhan abad 21, beberapa rekomendasi dapat dipertimbangkan:

- 1. Integrasi Teknologi Pendidikan:** Mengintegrasikan lebih banyak sumber daya digital dan alat Pembelajaran interaktif dalam kurikulum. Ini termasuk penggunaan aplikasi pendidikan, platform pembelajaran online, dan sumber daya multimedia untuk mendukung pembelajaran siswa.
- 2. Pendekatan Pembelajaran Aktif:** Mengadopsi metode pembelajaran aktif yang melibatkan siswa dalam proses belajar. Metode seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan simulasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mengembangkan keterampilan komunikasi.
- 3. Peran serta Siswa dalam Proses Pembelajaran:** Memberikan siswa lebih banyak suara dalam

proses belajar mereka, termasuk dalam pemilihan topik proyek dan penilaian diri. Ini dapat meningkatkan rasa kepemilikan siswa terhadap pendidikan mereka dan memotivasi mereka untuk lebih aktif.

4. Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan: Mengembangkan kurikulum yang lebih fokus pada keterampilan praktis dan aplikasi nyata dari bahasa Indonesia. Ini termasuk keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.

5. Evaluasi dan Revisi Berkala: Melakukan evaluasi dan revisi kurikulum secara berkala untuk memastikan kesesuaiannya dengan perkembangan pendidikan dan kebutuhan masyarakat. Mengumpulkan umpan balik dari guru, siswa, dan orang tua dapat membantu dalam proses ini.

Secara keseluruhan, untuk meningkatkan kesesuaian kurikulum Bahasa Indonesia dengan kebutuhan abad 21, perlu ada revisi yang lebih mendalam terhadap materi, metode pengajaran, dan penilaian. Hal ini akan memungkinkan siswa tidak hanya untuk menguasai bahasa Indonesia secara teoritis, tetapi juga untuk mengaplikasikan keterampilan mereka dalam konteks yang lebih luas, menjadikan mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dengan langkah-langkah yang tepat, SMKS 16 FARMASI Bengkulu dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih relevan dan mendukung pengembangan keterampilan abad 21 bagi siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengungkap beberapa temuan penting mengenai kurikulum Bahasa Indonesia di SMKS 16 FARMASI Bengkulu dan kesesuaiannya dengan kebutuhan abad 21. Meskipun kurikulum yang diterapkan telah mengikuti kerangka nasional yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, praktik di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara tujuan kurikulum dan realitas pembelajaran yang dialami oleh siswa. Salah satu temuan utama adalah bahwa meskipun terdapat upaya untuk mengintegrasikan elemen keterampilan abad 21, seperti pemikiran kritis, kolaborasi, dan kreativitas, metode pengajaran yang dominan masih bersifat tradisional.

Pembelajaran yang lebih mengutamakan hafalan dan ceramah mengakibatkan kurangnya pengembangan keterampilan praktis siswa dalam berkomunikasi dan bekerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada niat baik dari guru untuk menerapkan metode yang lebih interaktif, berbagai kendala seperti kurangnya waktu, sumber daya, dan pelatihan yang memadai menjadi penghambat utama. Dari wawancara yang dilakukan, baik guru maupun siswa mengungkapkan keinginan untuk mengubah cara pembelajaran. Guru-guru menyatakan perlunya dukungan dalam bentuk pelatihan profesional yang dapat membantu mereka menguasai metode pembelajaran yang lebih inovatif. Sementara itu, siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran yang melibatkan teknologi dan lebih banyak kegiatan praktis. Mereka mengharapkan adanya akses ke sumber daya digital yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Observasi di kelas pun memperlihatkan bahwa meskipun ada beberapa upaya untuk menerapkan metode aktif, seperti diskusi kelompok, kegiatan tersebut masih jarang dilakukan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam mendesain kurikulum dan metode pengajaran yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik bagi siswa. Sangat penting untuk menciptakan suasana di mana siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar, yang dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

Rekomendasi untuk perbaikan kurikulum mencakup beberapa aspek kunci. Pertama, penting untuk meningkatkan integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan aplikasi pendidikan, platform pembelajaran online, dan sumber daya multimedia dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Kedua, adopsi metode pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar harus menjadi prioritas. Metode seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan presentasi dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa, yang sangat penting di abad 21. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang lebih interaktif, mereka akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin kompleks. Ketiga, perubahan dalam paradigma penilaian juga sangat diperlukan. Penilaian yang lebih komprehensif dan berbasis proyek dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang keterampilan siswa. Dengan mengimplementasikan penilaian formatif yang berkelanjutan, guru dapat memperoleh umpan balik yang lebih baik mengenai kemajuan siswa, serta menyesuaikan metode pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Secara keseluruhan,

untuk meningkatkan kesesuaian kurikulum Bahasa Indonesia dengan kebutuhan abad 21, SMKS 16 FARMASI Bengkulu perlu melakukan revisi menyeluruh terhadap materi, metode pengajaran, dan sistem penilaian. Langkah-langkah ini tidak hanya akan membantu siswa untuk menguasai bahasa Indonesia secara teoritis, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan keterampilan mereka dalam konteks yang lebih luas. Dengan langkah-langkah yang tepat, SMKS 16 FARMASI Bengkulu dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih relevan dan mendukung pengembangan keterampilan abad 21 bagi siswa. Upaya ini akan mempersiapkan mereka tidak hanya untuk menghadapi tantangan akademis, tetapi juga untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat dan dunia profesional di masa depan. Implementasi kurikulum yang adaptif dan inovatif sangat penting dalam membentuk generasi yang siap menghadapi dunia yang terus berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, & Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A.R. Tilaar. 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Fadhilah, N. 2021. "Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Tantangan Dan Solusi." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 115-123
- Hidayati, N., & Rahman, A. 2019. "Analisis Kurikulum Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah: Kesesuaian Dengan Kebutuhan Siswa." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 45-55.
- Kriyantono, Rachmat. 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Mustari, M. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Era Digital*. Yogyakarta: Deepublish.
- Prasetyo, Z. 2020. "Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah: Menghadapi Tantangan Abad 21." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 67-76.
- Rahmawati, I.2022. "Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 88-95.

Saroni, Muhammad. 2011. *Personal Branding Guru*. Yogyakarta: Affaruz Media.

Widiastuti, R.2017. “Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 24-30.

Zainuddin, M. 2019. “Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Menyelaraskan Keterampilan Abad 21.” *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(2), 98-107.